

**PERAN RUMAH SINGGAH DALAM PENANGANAN ANAK JALANAN
PENJUAL KORAN DI KOTA TANJUNGPINANG**

Disa Tipani Danela¹, Marisa Elsera², Rahma Syafitri³
Email : disatd@gmail.com

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The phenomenon of street children in Tanjungpinang city is basically caused by several factors, terms of economic factors which are the biggest cause of the enhancement of street children and the lack of parental attention to children is the main cause of the enhancement of street children. The background of the newspaper seller's children comes from a poor family. From some of these children the money they get is to help their parents, but some of them are also used to play internet cafes (Internet cafes). The age limit for street children who are borne by the Tepak Sirih shelter is 17 years, then when they are 18 they will be returned to their respective families. This study aims to describe how the role of a halfway house in handling street children selling newspapers in Tanjungpinang City is. This research was conducted through the stages of observation, interviews and documentation conducted by researchers. The research method used is descriptive qualitative method. The theoretical framework used is the functional structural theory, according to Talcott Parsons in the theory that from the Goal, that system must be able to determine a goal and must strive to achieve that goal. The informant determination technique used in this study used a purposive sampling technique, using 7 informants.

Based on the results of the analysis using this theory, it can be concluded that the role of the halfway house in handling street children in Tanjungpinang City, the researcher concludes that the empowerment or development of street children is aimed at reducing the growth of the number of street children. These activities are held every month, and some of these activities are attended by their parents. On average, street children who are fostered by the Shelter House of the Tanjungpinang City Social Service are those who still live with their parents but due to poor economic conditions, they carry out economic activities or work on the streets. The local government continues to strive to control and foster street children with the aim of reducing the number of street children every year.

Keywords: Street Children, Role of Shelters, Social Service.

I. Pendahuluan

Fenomena anak jalanan yang ada di kota Tanjungpinang pada dasarnya terdiri dari berbagai macam jenis anak jalanan, seperti penjual koran, pedagang asongan, pengemis, dan pengamen. Seiring berjalannya waktu pemerintah kota Tanjungpinang melalui telah melakukan kegiatan penertiban dan pembinaan bagi anak jalanan tersebut, hal ini dikarenakan maraknya pertumbuhan anak jalanan di kota Tanjungpinang. Kegiatan penertiban dan pembinaan bagi anak jalanan ini dilakukan setiap tahunnya pada beberapa titik keramaian yang menjadi lokasi pilihan bagi anak jalanan tersebut seperti di persimpangan lampu merah, alun-alun kota, tempat hiburan dan pariwisata serta tempat keramaian lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi pertumbuhan angka anak jalanan di kota Tanjungpinang.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kota Tanjungpinang dalam menangani permasalahan anak jalanan ini melalui Dinas Sosial dengan pendekatan Rumah Singgah. Rumah Singgah merupakan lembaga sosial yang menjadi pusat kegiatan dalam menangani permasalahan anak jalanan dengan tujuan untuk menghubungkan kepada pihak-pihak yang membantu mereka. Rumah singgah juga dapat menjadi wadah atau tempat perlindungan bagi anak-anak jalanan dalam membagi kisah dan menjadi tempat mengadu selain kepada orangtua mereka. Keberadaan rumah singgah diharapkan mampu menekan angka pertumbuhan anak jalanan di kota Tanjungpinang, yaitu dengan mengurangi intensitas waktu mereka turun ke jalan. Hal ini dikarenakan akan memberikan dampak buruk bagi keselamatan jiwa dan kesehatan mental bagi para anak jalanan tersebut.

Rumah singgah yang berada dibawah naungan Dinas Sosial kota Tanjungpinang ini bernama Rumah singgah Tepak sirih. Rumah singgah ini telah berdiri sejak tahun 2007 dan terdapat dalam tiga bidang, yaitu bidang anak, bidang panti jompo dan orang terlantar, dan bidang disabilitas. Pada bidang anak tentunya telah memberikan banyak manfaat bagi anak jalanan yang ada di kota Tanjungpinang. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan cara merangkul mereka memberikan pemahaman, pelatihan dan pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Keberadaan rumah singgah ini memberikan pengaruh yang positif bagi sebagian anak-anak yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembinaan yang diberikan oleh Dinas Sosial. Salah satunya bagi anak-anak yang putus sekolah, mereka yang tidak memiliki biaya untuk menempuh pendidikan di sekolah formal juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan seperti sekolah pada umumnya melalui Lembaga belajar yang telah disediakan meskipun waktu yang terbatas.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial adalah dengan adanya Rumah Singgah. Rumah Singgah tersebut digunakan untuk menangani permasalahan anak jalanan yang ada di Tanjungpinang. Dinas Sosial menyediakan fasilitas rumah singgah bagi anak jalanan tersebut dan membuat kegiatan yang bernama "support group". Support Group merupakan kegiatan yang berorientasi pada anak-anak dengan melakukan pendekatan terhadap orangtua mereka. Dinas sosial menyediakan lembaga belajar gratis bagi para anak jalanan penjual koran yang tidak mampu membayar. Lembaga belajar ini dilakukan selama 3 jam per-hari. Kegiatan ini bersifat menyenangkan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar, pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi mereka yang telah putus sekolah maupun bagi mereka yang masih berstatus sebagai pelajar.

Kegiatan penertiban dan pembinaan bagi anak jalanan terus berlangsung setiap tahunnya dan telah mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Sosial kota Tanjungpinang tentang pertumbuhan angka anak jalanan terjadi penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah anak jalanan mencapai 104 orang, Tahun 2019 jumlah anak jalanan sebanyak 67

orang, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan pada jumlah anak jalanan yaitu sebanyak 52 orang, dan pada tahun 2021 menurun drastis menjadi 23 orang. Namun demikian, Dinas Sosial tetap terus melakukan upaya dalam mengurangi pertumbuhan anak jalanan di Kota Tanjungpinang salah satunya melalui pendekatan Rumah Singgah.

Penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme struktural adalah sudut pandang yang luas dalam sosiologi dan antropologi yang mencoba menerjemahkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling terkait. Fungsionalisme menerjemahkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi elemen-elemen konstituennya terutama norma, adat istiadat, tradisi dan institusi. Dalam pandangan structural fungsional semua unsur pembentuk masyarakat terjalin satu sama lain yang dikenal sebagai sistem. Sehingga jika salah satu elemen tidak berfungsi maka masyarakat tersebut akan terganggu. Dengan adanya saling ketergantungan kerjasama menunjukkan bahwa masyarakat terintegrasi itu dan bertahan lama. Fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidup mereka. Mengingat tujuan hidup, kegiatan manusia adalah fungsi dan memiliki fungsi. Secara kualitatif, fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu. Fungsi juga mengacu pada interaksi yang sedang atau akan terjadi, yaitu untuk menunjukkan item tertentu yang merupakan komponen atau bagian dari siklus, sehingga ada kata-kata "benar-benar berfungsi" atau "tidak berfungsi". Fungsi bergantung pada predikat, misalnya fungsi kendaraan, fungsi rumah, fungsi organ tubuh, dan lain-lain. Secara kuantitatif, fungsi dapat memberikan jumlah tertentu, sesuai dengan target, atau program yang telah ditentukan sebelumnya. Bagaimana berfungsinya sebuah struktur menjadi sasaran penjelasan teori structural fungsional.

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan dengan pertanyaan “Bagaimana peran rumah singgah dalam penanganan anak jalanan, penjual koran di Kota Tanjungpinang ?” Tujuan penelitian adalah jawaban terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu : agar mampu mendeskripsikan mengenai program dari dinas sosial dalam penanganan anak jalanan, penjual koran yang ada di Kota Tanjungpinang.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali, memahami dan mencari fenomena sosial yang kemudian menghasilkan data yang mendalam. Jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, dalam penelitian ini akan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat. Dengan mencari dan menggunakan data secara langsung pada informan yang dianggap secara kompeten. Hal ini sesuai dengan penelitian ini, yaitu peneliti berusaha menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan tentang program dari dinas sosial dalam penanganan anak jalanan, penjual koran yang ada di Kota Tanjungpinang.

Menurut Sugiyono (2018;336) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti turun kelapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017;36) biasanya data analisis secara deskriptif yang sebagian besar berasal dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan yaitu anggota rumah singgah dan catatan pengamatan kegiatan support group yang dilakukan oleh para pembina dan para anak jalanan, catatan dianalisis untuk memperoleh tema dan pola-pola yang dideskripsikan dan diilustrasikan.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni menurut I Made Winartha (2006;155) teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan. Data yang didapat peneliti selama melakukan observasi dan wawancara langsung dengan Kasi Rehabilitasi dan beberapa anak jalanan.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

Peran Rumah Singgah yang dalam naungan Dinas Sosial Tanjungpinang, melakukan suatu pendekatan yaitu dengan melakukan pendekatan rehabilitas. Para profesional menjabarkan bahwa anak jalanan bukanlah termasuk perilaku menyimpang, melainkan dampak kemiskinan dan kondisi rumah yang tidak tetap. Pendekatan rehabilitatif memandang anak jalanan sebagai anak yang berada dalam kondisi ketidakmampuan, membutuhkan, dan dirugikan sehingga intervensi yang dilakukan adalah dengan melindungi dan merehabilitasi. Pada saat ini kegiatan dari pendekatan rehabilitatif ini lebih dikenal dengan *center based* program.

Adapun kategori Usia anak jalanan yang tergabung di dalam Rumah Singgah Tepak Sirih ini dikategorikan berdasarkan usia. Seperti usia sekolah yaitu antara 10-17 tahun. Ketika sudah menginjak diatas 17 tahun maka mereka bukan lagi dikategorikan sebagai usia anak, dan bukan menjadi tanggungjawab dari Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak , pasal 1 ayat 1 yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih di dalam kandungan.hingga berusia 18 tahun kurang 1 hari.

Anak-anak yang berada dibawah pengawasan dinas sosial ini sebagian masih berstatus sebagai pelajar dan sebagiannya lagi sudah tidak menempuh Pendidikan sebagaimana anak pada umumnya. Diantara yang masih bersekolah, terdiri dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Biasanya pada pagi hari hingga siang hari mereka bersekolah seperti anak anak pada umumnya namun ketika pulang sekolah mereka akan bekerja menjadi penjual koran seperti yang sering kita temukan di persimpangan lampu merah, tempat wisata dan food curt yang ada di Tanjungpinang. Mereka bekerja dari sore hingga malam hari, dan kegiatan ini akan menjadi suatu habit atau kebiasaan bagi anak-anak tersebut.

Sebagian besar anak jalanan yang terdapat pada rumah singgah tepak sirih adalah pada usia sekolah, maka pendidikanlah yang harus mereka utamakan. Beberapa anak yang dituntut untuk mengutamakan sekolahnya, namun beberapa anak berpendapat bahwa pendidikan itu tidak penting karena mereka tetaplah berjualan koran untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka. Sedangkan anak yang mulai masuk sekolah SMA mereka lebih cenderung malu untuk berjualan koran di jalanan atau dilampu merah. Mereka lebih memilih berjualan ke warung kopi ataupun ketempat keramaian seperti Gedung gonggong dan tugu sirih tepi laut. Anak jalanan yang terdapat pada rumah singgah ini diupayakan untuk mendapatkan beasiswa bahkan bantuan agar mereka tetap memperoleh Pendidikan yang layak.

Support group termasuk salah satu kegiatan yang diadakan oleh rumah singgah tepak sirih dalam menangani anak jalanan penjual koran di Kota Tanjungpinang. Kegiatan ini dilakukan setiap bulannya yaitu pada hari juma't dan dilakukan dua kali dalam satu bulan. Kegiatan yang dilakukan juga beragam dan berbeda-beda setiap bulannya. Salah satunya kegiatannya adalah memberikan pembelajaran dan pemahaman dalam menggunakan teknologi yang sudah disediakan oleh para Pembina kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pembinaan agar anak jalanan tidak berjualan koran lagi dan juga mengasah kemampuan yang terdapat didalam diri anak-anak tersebut. Selain itu juga, para tutor turut mengundang orangtua dari anak jalanan tersebut guna untuk memberikan pencerahan dan pemahaman tentang dampak apa saja yang terjadi jika anak mereka masih melakukan aktivitasnya di jalanan, selain dapat membentuk karakter mereka menjadi keras juga berpengaruh pada keselamatan bagi diri anak anak tersebut baik dari segi fisik maupun psikis. Dinas Sosial mengundang para tutor pada kegiatan ini yaitu salah satu mahasiswa yang mengerti pada bidangnya yaitu tentang teknologi dan informasi. Kegiatan ini dilakukan di salah satu Aula Gedung Dinas Sosial kota Tanjungpinang.

Adapun Faktor pendukung merupakan objek terpenting dalam mendorong kegiatan pembinaan yang menjadi kelancaran dan suksesnya peran rumah singgah dalam penanganan anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Adapun *factor* yang mendukung bagi kegiatan ini adalah kekuatan yang berasal dari lingkungan internal dan para anggota di rumah singgah. Pengaruh dari lingkungan juga sangat mempengaruhi anak-anak tersebut.

Salah satu faktor penghambat yang berasal dari ancaman yaitu dari lingkungan eksternal Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, yaitu dari minimnya anggaran yang disediakan untuk melakukan berjalan kegiatan yang dilakukan support group. Selama dua tahun terakhir kegiatan yang dilakukan rumah singgah mengalami hambatan dikarenakan dengan adanya pandemi covid-19. Pada awalnya kegiatan yang dilakukan selama dua minggu sekali, namun saat pandemi berlangsung kegiatan dilakukan hanya satu bulan sekali.

Peneliti mencoba merujuk pada beberapa sumber penelitian yang memiliki kesamaan dalam objek material. Ibnu Aribowo (1 Maret 2009) isu anak jalanan sebagai isu yang tidak ada habisnya. Dalam menghadapinya, peninjauan terhadap model pelatihan yang diterapkan, khususnya pada model pengajaran melalui shelter sebagai alasan untuk merawat berpikir kritis. Untuk mengurangi jumlah anak jalanan, Rumah Singgah Dipeonegoro berupaya memberdayakan anak jalanan dengan program-programnya seperti identifikasi, bantuan layanan kesehatan, dan bantuan pangan. Pembinaan mental spiritual, beasiswa, dan pelatihan kemampuan dasar. Kendala yang terlihat oleh rumah singgah Diponegoro dalam menyelesaikan program pemberdayaan adalah tidak adanya bantuan dana dari pemerintah dan masyarakat.

Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Fikriyandi Putra, Desy Hasanah St. A, & Eva Nuriyah H., Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah melihat bahwa program penanganan anak jalanan telah dilakukan yang salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *centre based program* dengan fungsi intervensi Rehabilitatif. Pemberdayaan mencakup sasaran yang diharapkan untuk mengatasi permasalahan sosial anak jalanan dengan meningkatkan kemampuan dirinya melalui Pendidikan, pelatihan keterampilan, dan Pendidikan moral.

Dilihat dari jurnal diatas, kesamaan yang menonjol dari penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan bagaimana peran rumah singgah ataupun program yang dilaksanakan dalam penanganan anak jalanan adalah dengan melakukan pemberdayaan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah anak jalanan dan memberikan sebuah pemahaman tentang pendidikan, keterampilan guna bekal para anak jalanan dimasa yang akan datang dan melakukan suatu pendekatan para aktor ke anak jalanan.

IV. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan tentang peran rumah singgah dalam penanganan anak jalanan di Kota Tanjungpinang, peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak jalanan penjual koran tersebut berasal dari kondisi ekonomi keluarga yang tidak mampu sehingga membuat beberapa diantara mereka terpaksa mencari penghasilan salah satunya menjadi penjual koran. Bahkan beberapa anak yang sudah tidak tinggal bersama orangtuanya harus menjadi tulang punggung bagi dirinya sendiri demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Tanjungpinang dalam mengatasi pertumbuhan anak jalanan ini adalah dengan melalui pendekatan Rumah singgah. Rumah singgah yang menjadi wadah bagi para anak jalanan tersebut memberikan pemberdayaan dan pembinaan bagi anak jalanan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pertumbuhan anak jalanan yang ada di Kota Tanjungpinang. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan meliputi Pendidikan dasar, kegiatan belajar dan mengajar, serta pelatihan dan keterampilan terhadap anak-anak penjual koran dengan harapan agar dapat mengurangi intensitas waktu mereka untuk turun ke jalan, selain itu kegiatan tersebut kedepannya juga diharapkan dapat memberikan kemandirian ekonomi bagi mereka. Beberapa kegiatan juga turut dihadiri oleh para orangtua anak jalanan. Selain memberikan pelatihan, kegiatan ini juga memberikan pemahaman bagi orang tua mereka agar dapat mengawasi dan membatasi anak-anak mereka agar tidak kembali bekerja di jalanan.

V. Daftar Pustaka

BUKU

- Arikunto, S 2006. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono (2009). Metode Penelitian Bisnis. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta

JURNAL

<https://media.neliti.com/media/publications/90332-ID-strategi-pemberdayaan-anak-jalanan-pada.pdf>

https://www.researchgate.net/publication/325562667_PEMBERDAYAAN_ANAK_JALANANDI_RUMAH_SINGGAH

<https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/3408>

VI. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih banyak kepada para pihak-pihak yang telah terlibat dalam penulisan jurnal ini, karena jika jurnal ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pertama penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nanik Rahmawati, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Kedua terimakasih kepada Ibu Marisa Elsera, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing Akademik, Ketua Jurusan Program Studi Sosiologi dan Pembimbing Utama. Terimakasih kepada Ibu Rahma Syafitri, M.Sos., Selaku Pembimbing Pendamping, serta Orangtua dan keluarga yang telah membantu dalam segi moril ataupun materil.